

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG COVID-19 DENGAN PERILAKU REMAJA DALAM MENGHADAPI COVID-19 DI PAKIS AJI KOTA JEPARA

Sri Mularsih¹, Frida Cahyaningrum²

^{1,2}Akademi Kebidanan Mardi Rahayu

Email : srimularsih88@gmail.com

Abstrak

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi corona virus antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Corona virus yang terjadi di Negara Indonesia pada tanggal 29 Juli 2020 terdapat konfirmasi dengan 104.432, 4.975 (4,8%) kematian, 62.138 (59,5%) kasus sembuh dan dalam perawatan sebanyak 37.319 (35,7%) kasus. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *korelasi*. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, dimana rancangan tersebut merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* yang dilakukan terhadap tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja menghadapi Covid-19 di RW 01 Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kota Jepara diperoleh *p value* sebesar 0,006. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja menghadapi Covid-19 di RW 01 Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kota Jepara.

Kata Kunci : Pengetahuan Remaja; Perilaku; COVID-19

THE RELATIONSHIP OF ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 WITH THE BEHAVIOR OF YOUTH IN FACING COVID-19 IN PAKIS AJI, JEPARA CITY

Abstract

Coronavirus Disease (COVID-19) is a new type of virus that has never been previously identified in humans. Clinical manifestations usually appear within 2 to 14 days after exposure. Common signs and symptoms of corona virus infection include symptoms of acute respiratory disorders such as fever, cough and shortness of breath. In severe cases it can cause pneumonia, acute respiratory syndrome, kidney failure and even death. Corona virus that occurred in Indonesia on July 29, 2020 there were 104,432 confirmations, 4,975 (4.8%) deaths, 62,138 (59.5%) cases recovered and under treatment as many as 37,319 (35.7%) cases. This type of correlation research is research that examines the relationship between two variables in a situation or group of objects. This research uses a cross sectional design, where the design is a research design by measuring and observing at the same time (one time). The sampling technique used in this research is using the purposive sampling technique. The results of statistical analysis using the chi square test conducted on the level of knowledge and behavior of adolescents facing Covid-19 in RW 01 Lebak Village, Pakis Aji District, Jepara City, obtained a p value of 0.006. This means that there is a significant relationship between the level of knowledge and the behavior of adolescents facing Covid-19 in RW 01 Lebak Village, Pakis Aji District, Jepara City.

Keywords: Adolescent Knowledge; Behavior; COVID-19

Pendahuluan

Corona virus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID- 19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti pada manusia.¹

Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian.¹

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*Coronavirus disease*, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concem* (PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran diluar wilayah Wuhan dan Negara lain. Sampai dengan 16 februari 2020, secara global dilaporkan 51. 857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1. 669 kematian (CFR 3,2%). Rincian Negara dan jumlah kasus sebagai berikut: China 51. 174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, Jepang (53 kasus, 1 kematian dan 355 kasus di *Cruise ship* pelabuhan jepang), Thailand (34 kasus), Korea Selatan (29 kasus). Pada tanggal 29 Juli 2020 secara global dilaporkan 16.523.815 kasus konfirmasi di 216 negara dengan kematian 655.112 kasus.¹

Corona virus yang terjadi di Negara Indonesia pada tanggal 29 Juli 2020 terdapat konfirmasi dengan 104.432, 4.975 (4,8%), kematian, 62.138 (59,5%) kasus sembuh dan dalam perawatan sebanyak 37.319 (35,7%) kasus. Kasus terkonfirmasi di Jakarta terdapat 20.470 kasus terkonfirmasi covid-19, 12.613 (61,6%) kasus sembuh dan kematian 820(4,0%) kasus. Sedangkan pada tanggal 30 Juli 2020 di Jawa Tengah sendiri terkonfirmasi sebanyak 9.469 kasus, yang masih dirawat sebanyak 3.064 (32,36%), yang berhasil sembuh sebanyak 5.565 (58,77%), dan yang terkonfirmasi meninggal sebanyak 840 (8,87%) kasus.²

Merujuk dari data tersebut, tingkat kematian (*case fatality rate*) berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut, 1% berusia 0-5 tahun, 0,9% berusia 6-17 tahun, 4,7% berusia 18-30 tahun, 14,8% berusia 31-45 tahun, 39,3% berusia 46-59 tahun, dan 39,3% berusia 60 tahun ke atas. COVID-19 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal apabila menyerang orang lanjut usia, ibu hamil, perokok, penderita penyakit tertentu, dan orang yang daya tahan tubuhnya lemah, seperti penderita kanker.¹

Pada jumat, 31 Juli 2020 pukul 06.00 WIB di kota Jepara terkonfirmasi 1073 kasus, yang berhasil sembuh sebanyak 718 kasus dan terkonfirmasi meninggal sebanyak 63 kasus. Diantaranya masing- masing kecamatan terdapat pasien terkonfirmasi positif terkena coronavirus. Kecamatan Kedung terkonfirmasi 6 kasus, Pecangaan terkonfirmasi 20 kasus, Kalinyamatan terkonfirmasi 8 kasus, Jepara terkonfirmasi 12 kasus, dan Kecamatan Pakis Aji terkonfirmasi 17 kasus.³

Kota Jepara menghadapi Covid-19 dengan cara melakukan protokol kesehatan Corona virus (COVID-19) di sejumlah titik keramaian. Untuk warga yang tidak mematuhi protokol seperti tidak menggunakan masker akan mendapatkan tindakan push up, dan untuk warga yang masih berkerumunan atau nongkrong dan berjulan diatas jam 23.00 WIB maka petugas

akan menyemprotkan desinfektan ke kerumunan warga.

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda disekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh atau menghirup droplet, maka orang tersebut bias terinfeksi corona virus. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menggunakan masker dan tetap menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.

Hasil penelitian Jesica Moudy, Rizma Adilla Syakurah pada bulan April 2020 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Corona Virus Disease 2019 (Covid- 19) Di Indonesia”. Diketahui sebanyak 485 responden (57,5%) memiliki pengetahuan yang baik serta sikap yang positif terhadap COVID- 19. Dan pengetahuan tidak baik sebanyak 54 responden (21,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan dengan sikap individu terhadap COVID- 19. Individu dengan pengetahuan tidak baik mempunyai resiko untuk memiliki sikap yang negative sebesar 4,992 kali dibandingkan individu dengan pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif mengenai COVID- 19, memiliki sikap berhati- hati dan telah melakukan tindakan usaha peningkatan kesehatan pribadi.⁴

Hasil penelitian Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah ‘Atiqoh pada tanggal 1 Februari 2020 dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid- 19 Di Nronggah”. Populasi dalam penelitian ini adalah 62 responden. Sampel penelitian diambil secara total sampel dengan sampel 62 responden. Responden terbanyak adalah masyarakat RT 03/ RW 04 Ngronggah yang memiliki pengetahuan tentang Covid- 19 baik sebanyak 43 responden (69.35%) dibanding responden masyarakat RT 03/ RW 08 Ngronggah yang

memiliki pengetahuan tidak baik tentang penyakit Covid- 29 sebanyak 19 orang (30,65%). Sedangkan hasil kepatuhan menggunakan masker menunjukkan sebagian besar masyarakat patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 46 responden (74,19%) dan sebagian kecil masyarakat tidak patuh yaitu sebanyak 16 responden (25,81%). Berarti dari hasil yang sudah didapat dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker.⁵

Hasil penelitian Gheralyn Regina Suwandi, Evelin Malinti pada Maret 2020 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid- 19 Pada Remaja Di Sma Advent Balikpapan”. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan teknik total sampling. Responden pada penelitian ini merupakan seluruh murid kelas XII SMA Advent Balikpapan berjumlah 60 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan yang diadopsi dari survey WHO dan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Dengan hasil penelitian, diketahui sebanyak 9 responden (15%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan ringan, sebanyak 33 responden (55%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan ringan, sebanyak 4 responden (6,6%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan sedang, sebanyak 9 responden (15%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan sedang, sebanyak 1 responden (1,7%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan berat, dan sebanyak 4 responden (6,7%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan berat. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan yang dialami pada remaja. Khususnya remaja kelas XII SMA Advent Balikpapan.⁶

Sebagian remaja menganggap adanya COVID-19 merupakan bagian dari konspirasi antar Negara, dan salah satu faktor yang mempengaruhi anggapan remaja tersebut adalah pengetahuan dan kesadaran yang kurang tentang COVID-19. Hal tersebut yang

menyebabkan banyak remaja melanggar protocol kesehatan yang telah ditetapkan, seperti masih banyak remaja tidak memakai masker, dan masih banyak remaja yang berkerumunan ditempat keramaian tanpa adanya kekhawatiran.^{7,8}

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul sebagai berikut “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 dengan Perilaku Remaja Menghadapi Covid-19 di Kecamatan Pakis Aji RW 01 Kota Jepara”.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *korelasi*. Jenis penelitian *korelasi* merupakan penelitian penelaahan hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau sekelompok objek.⁹ Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, dimana rancangan tersebut merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu).¹⁰ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri tau sifat- sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya.¹¹ Jumlah sampel remaja di kecamatan Pakis Aji RW 01 Jepara yang terdiri dari 7 RT yaitu 34 responden.

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

1. Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang dikategorikan menjadi kurang, cukup, baik dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja di RW 01 Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kota Jepara

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	7	20,6
Cukup	15	44,1
Baik	12	35,3
Total	34	100,0

Dari tabel 1 di atas dapat diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan yang termasuk kategori cukup sejumlah 15 (44,1%) responden.

2. Perilaku

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku remaja menghadapi COVID-19 yang dikategorikan menjadi mendukung dan tidak mendukung dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Remaja Menghadapi COVID-19 di

RW 01 Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kota Jepara

Perilaku	Jumlah	Presentase (%)
Mendukung	28	82,3
Tidak Mendukung	6	17,7
Total	34	100,0

Dari tabel 2 di atas dapat diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku yang mendukung dalam menghadapi covid 19 sebanyak 28 (82,3%) responden.

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan Hasil tabulasi hubungan pengetahuan antara tingkat pengetahuan dan perilaku remaja menghadapi COVID-19 di RW 01 Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kota Jepara diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Menghadai COVID-19

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Remaja				Total	<i>Chi square</i>	<i>p value</i>
	Mendukung		Tidak Mendukung				
	N	%	N	%			
Kurang	5	15	2	6	7	100	41,689 0,006
Cukup	13	38	2	6	15	100	
Baik	10	29	2	6	12	100	
Total	28	82	6	18	34	100	

Dari tabel 3 di atas dapat diperoleh hasil bahwa hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja menghadapi Covid-19 dengan kategori kurang sejumlah 7 responden dengan rincian tingkat pengetahuan kurang dan perilaku mendukung sebanyak 5 responden (15%) dan yang tidak mendukung sebanyak 2 responden (6%); untuk tingkat pengetahuan dengan perilaku cukup sejumlah 15 responden dengan rincian tingkat pengetahuan cukup dan perilaku mendukung sebanyak 13 responden (38%) dan tidak mendukung

sebanyak 2 orang (6%); sedangkan tingkat pengetahuan baik dan perilaku remaja sebanyak 12 responden dengan rincian tingkat pengetahuan baik dan perilaku mendukung sebanyak 10 responden (29%), dan tidak mendukung sebanyak 2 responden (6%). Pola tersebut terbukti dengan uji *chi square*.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,006. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja menghadapi Covid-19 di RW 01

Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kota Jepara.

Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Tingkat Pengetahuan

Hasil analisa data dari 34 responden diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan yang termasuk kategori cukup sejumlah 15 (44,1%) responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo,2003 yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan pengetahuan yang baik seseorang akan melakukan hal-hal yang baik, karena mereka tentunya telah mengetahui manfaat yang diperoleh dengan melakukan perilaku yang mendukung dalam menghadapi Covid-19.^{3,4}

2. Perilaku Remaja Menghadai COVID-19

Hasil Analisa data dari 34 responden diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku yang mendukung dalam menghadapi covid 19 sebanyak 28 (82,3%) responden. Dalam penelitian ini setelah remaja mengetahui tentang Covid-19, cara mencegahnya, tanda-tanda terkonfirmasi Covid-19, dan protokol kesehatan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan maka timbulah pemikiran positif dan negative yang akhirnya kan mempengaruhi individu dalam membentuk perilaku mendukung dan tidak mendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo , bahwa faktor- faktor yang

mempengaruhi perilaku manusia antara lain faktor predisposisi yaitu yang mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya, faktor pemungkin yaitu yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas- fasilitas keselatan kerja, pelatihan dan sebagainya, dan yang terakhir adalah faktor penguat yaitu meliputi undang-undang, peraturan, pengawasan dan sebagainya.

B. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja menghadapi Covid-19 di RW 01 Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kota Jepara sebanyak 34 responden. Hal ini dibuktikan adanya kecenderungan pola hubungan bahwa jika seorang remaja yang berpengetahuan tentang Covid-19 kurang mayoritas cenderung memiliki perilaku yang tidak mendukung dalam menghadapi Covid-19, sedangkan seorang remaja yang berpengetahuan baik cenderung memiliki perilaku yang mendukung dalam menghadapi Covid-19. Pola tersebut terbukti dengan uji *chi square*. Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0,006. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku menghadapi Covid-19 di RW 01 Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kota Jepara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kota Jepara mengenai pengetahuan dan perilaku remaja menghadapi Covid-19 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan perilaku remaja menghadapi Covid-19 di RW 01 Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kota Jepara, dibuktikan dengan *p-value* 0,006.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Coronavirus-19. 2020.
2. Dinkes. Prov. Jateng. Profil Data Positif COVID-19 di Indonesia: Dinas Kesehatan Prov. Jateng. 2020. 2020.
3. Dinkes Kota Jepara. Profil Data COVID-19 di Jepara: Dinas Kesehatan Jepara. 2020.
4. Syakurah, M.J.A.R. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease(COVID19) di Indonesia. HIGEIA Journal Of Public Health Research And Development, 2020, vol 4 no 3, 333-346.
5. Sari, DP. dan Atiqoh, NS. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. INFOKES, 2020, VOL 10 NO 1, 52-55.
6. Malinti, G.R.S.E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. Malahayati Nursing Journal, 2020, Vol 2 no 4,677-685.
7. Ali, M. dan Asrori, M. Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara; 2006.
8. Wawan, A dan M. Dewi. Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
9. Hidayat, AA. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika : 2007.
10. Arikunto, S. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara; 2006.
11. Budiman & Riyanto A. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dala Penelitian Kesehatan: Jakarta: Salemba Medika; 2013.